

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum melakukan penelitian suatu masalah, terlebih dahulu kita mengetahui latar belakang masalah yang akan diteliti. Menurut Sukmadinata (2011:300) menjelaskan latar belakang masalah:

1. Menjelaskan kedudukan dari tema masalah yang diteliti dalam konteks masalah atau bidang yang lebih luas.
2. Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi saat ini yang berada dalam lingkup atau terkait tema masalah. Dukung tema atau masalah-masalah tersebut dengan data hasil penelitian terdahulu sehingga jelas keberadaan dan pentingnya tema atau masalah-masalah tersebut.
3. Memilah salah satu masalah terpenting, jadikan fokus masalah.

Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Demikian pula dari siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar pasti terdapat beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Diantaranya yaitu:

1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran.
2. Siswa tidak memiliki kemampuan dalam pembelajaran IPA
3. Konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran IPA, dan
4. Kurangnya kesadaran siswa terhadap pembelajaran IPA.

Kelemahan-kelemahan di atas merupakan masalah desain dan strategi pembelajaran di kelas yang penting dan mendesak untuk dipecahkan. Karena interaksi dalam pembelajaran akan berjalan pincang dan berakibat luas pada rendahnya mutu proses maupun hasil pembelajaran. Menurut Majid (2008: 115) ada 4 tipe perilaku siswa yang kurang baik, yaitu:

1. Perilaku untuk menarik perhatian
2. Perilaku untuk mencari kekuasaan
3. Perilaku untuk melampiaskan dendam
4. Perilaku yang memperlihatkan ketidakmampuan.

IPA (sains) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan Sains di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan Sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Sains diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Depdiknas, 2004:33).

IPA merupakan salah satu bidang studi yang tersusun atas materi-materi yang cukup kompleks dan diperlukan adanya penemuan-penemuan dan percobaan yang dilakukan oleh siswa agar siswa dapat lebih memahami materi pelajaran melalui penemuan dan percobaan. Dengan menemukan sendiri apa yang mereka lihat, maka siswa akan lebih dapat mengerti dan memahami serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPA. Dalam hal ini, untuk

mendukung keberhasilan dalam menerima pelajaran IPA, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran siswa tersebut perlu diadakan evaluasi. Sukardi (2008:14) menyebutkan bahwa pencapaian belajar di kelas dapat dilakukan dengan cara mengukur melalui dua cara, yaitu tingkat ketercapaian standar yang telah ditentukan dan melalui tugas-tugas yang dapat diselesaikan siswa secara tuntas.

Fenomena umum pada pembelajaran IPA seperti yang dipaparkan di atas juga ditemui di SDIT Nur Rohman Slogohimo. Masalah yang muncul di kelas IV SDIT Nur Rohman yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA dan kurangnya keaktifan belajar dari siswa. Hal ini disebabkan guru mengajar monoton dan kurang variatif, penggunaan metode ceramah sehingga siswa masih menerapkan cara belajar menghafal, penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal. Faktor-faktor tersebut menyebabkan partisipasi siswa saat pembelajaran kurang optimal. Siswa kurang antusias, cepat merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Selain itu tingkat pemahaman siswa terhadap materi pun rendah. Walaupun dengan penggunaan metode ceramah materi dapat disampaikan secara detail, tetapi pembelajaran dianggap bermakna saat siswa memahami materi dari pengalaman belajar dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Siswa belum mampu mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman siswa mengenai materi IPA yang kurang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan penerapan pendekatan *Eksploratory Discovery* dalam pembelajaran. Melalui pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif. Untuk menerapkan pendekatan tersebut, maka akan diadakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas dan dapat diambil kesimpulan serta mencari solusi penyelesaian masalah. Kelas IV.C tersebut perlu mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar peneliti dapat mengetahui permasalahan yang ada. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru IPA kelas IV.C tersebut, di dalam pembelajaran siswa yang aktif masih kurang dari 50% sehingga peneliti akan mengadakan PTK dengan menerapkan pendekatan *eksploratory discovery* agar keaktifan belajar siswa dapat meningkat.

Sejak kira-kira sepuluh tahun yang lalu, muncul sebuah pendekatan penelitian yang langsung menjadi terkenal. Pendekatan tersebut dikenal dengan nama Penelitian tindakan kelas, dari negeri asal yang berbahasa Inggris dengan Istilah *Classroom Action Research*, disingkat CAR. Penelitian tersebut muncul karena adanya kesadaran pelaku kegiatan yang merasa tidak puas dengan hasil kerjanya. Dengan didasari atas kesadaran sendiri, pelaku yang bersangkutan mencoba menyempurnakan pekerjaannya, dengan cara melakukan percobaan yang dilakukan berulang-ulang, prosesnya diamati dengan sungguh-sungguh sampai mendapatkan proses yang dirasakan memberikan hasil yang lebih baik dari semula (Arikunto, 2006:89).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Keaktifan Belajar IPA Melalui Penerapan Pendekatan *Eksploratory Discovery* pada Siswa Kelas IV.C SDIT Nur Rohman Slogohimo Wonogiri Tahun 2012/2013.

B. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan. Berdasarkan identifikasi masalah dan memperhatikan permasalahan yang ada, maka penelitian ini hanya dibatasi pada usaha peningkatan keaktifan belajar IPA dengan menerapkan pendekatan *Eksploratory Discovery* pada siswa kelas IV.C SDIT Nur Rohman Slogohimo Wonogiri Tahun 2012/2013.

C. Perumusan Masalah

Setelah adanya penjabaran latar belakang masalah dan ditemukan apa yang menjadi fokus masalah, selanjutnya kita akan menentukan rumusan masalah. Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Berdasarkan subjek dan objek diatas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah Penerapan Pendekatan *Eksploratory Discovery* dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA pada Siswa Kelas IV.C SDIT Nur Rohman Slogohimo Wonogiri Tahun 2012/ 2013?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA melalui penerapan pendekatan *Eksploratory Discovery* pada siswa kelas IV.C SDIT Nur Rohman Slogohimo Wonogiri Tahun 2012/ 2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan pada khususnya, maupun masyarakat pada umumnya mengenai keaktifan belajar.
- b. Mendapatkan teori baru tentang upaya meningkatkan keaktifan belajar melalui pendekatan *Eksploratory Discovery*.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- 2) Dapat menambah wawasan tentang efektifitas penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

b. Bagi guru

- 1) Dapat mengembangkan kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Dapat dijadikan sebagai pengalaman yang baru dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa.

c. Bagi sekolah

- 1) Dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- 2) Dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah.